

Pendampingan Ibu Terdeteksi HIV dan Dukungan Keluarga Selama Proses Persalinan

Bambang Irawan
Akademik Kebidanan Harapan Bunda Bima
Email: bi285168@gmail.com

Abstrak

Jumlah kasus ibu hamil dan melahirkan dengan HIV dari tahun ke tahun semakin meningkat baik di dunia maupun di Indonesia. Permasalahan penelitian adalah bagaimana pengalaman ibu yang terdeteksi HIV tentang dukungan keluarga selama persalinan dengan pendekatan kualitatif fenomenologi. Tujuan penelitian untuk menggali pengalaman ibu yang terdeteksi HIV tentang dukungan keluarga selama persalinan dengan pendekatan kualitatif fenomenologi. Metode penelitian survei, dengan delapan partisipan dipilih berdasarkan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan analisis data menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar partisipan mendapatkan dukungan keluarga berupa dukungan emosional, spiritual, financial, dan informasi, sedangkan sisanya tidak mendapatkan dukungan. Dukungan yang didapatkan ibu menimbulkan perasaan bahagia dan tenang. Beberapa partisipan mendapatkan perlakuan negatif akibat stigma dari keluarga dan pemberi pelayanan kesehatan. Kesimpulan penelitian adalah perawat maternitas berperan menerapkan asuhan keperawatan melibatkan keluarga yang memperhatikan psikologi, sosial dan spiritual ibu selama persalinan.

Keywords: Deteksi, Dukungan keluarga, HIV, Pendampingan

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang menjadi isu penting bersama masyarakat dunia adalah adanya penyakit *Aquires Immundeficiency Syndrome* atau dikenal (AIDS) yang disebabkan oleh *Human Immundeficiency Virus* (HIV). Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga mengalami peningkatan jumlah penderita HIV dari tahun ke tahun dengan jumlah kumulatif dari tahun 2002 sampai dengan bulan Juni 2011 ada 26.483. Sebagian besar ditemukan pada kelompok heteroseksual sebanyak 50,3%, kelompok heteroseksual 3,3%, perinatal 2,8% (Putri dan Damayant, 2020). Penyakit Infeksi HIV menimbulkan dampak yang cukup kompleks terhadap penderitanya, selain menurunkan daya tahan tubuh dan infeksi oportunitis yang

mengikutinya, masalah psikologi maupun sosial juga dialami oleh orang yang terdeteksi HIV (Damanik, 2020). Secara psikologis seseorang dengan HIV dapat mengalami distress psikologi, termasuk harga diri yang rendah, kecemasan, ketakutan, depresi dan ide untuk bunuh diri seperti yang diungkapkan dalam beberapa penelitian wanita yang terdeteksi HIV (Fauziani dkk, 2021). Dari sisi sosial adanya label yang buruk dan diskriminasi juga dialami oleh orang dengan HIV seperti anggapan mereka adalah social evils, orang jahat, orang yang tidak bermoral membuat mereka cenderung merahasiakan status HIV dari masyarakat dan keluarga (Fitriasnani dkk, 2022). Setiap ibu menginginkan persalinan berjalan dengan lancar dan kondisi ibu dan bayi sehat setelah

melahirkan. Ibu yang terdeteksi HIV dapat menularkan infeksi HIV ke janin yang dikandung dan bayi yang dilahirkan. Ibu memerlukan dukungan yang adekuat untuk melewati periode ini. Salah satu faktor yang berkontribusi dalam adaptasi wanita dalam masa persalinan adalah pengalaman ibu dan dukungan sosial yang positif terutama dari keluarga (Gobel dan Idris, 2021).

Dukungan mempunyai fungsi dan peran penting untuk meningkatkan coping adaptasi seorang ibu yang terdeteksi HIV terhadap situasi yang penuh dengan tekanan, mengurangi angka kesakitan serta mendisiplinkan pengobatan pada pasien sehingga secara tidak langsung dukungan keluarga dapat meningkatkan kesehatan fisik ibu yang sedang proses persalinan. Penelitian ini menggunakan berbagai pengalaman dari ibu yang terdeteksi HIV wilayah Kota Bima untuk mengungkap dukungan keluarga selama persalinan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode fenomenologi, dengan fokus penelitian adalah Ibu yang terdeteksi HIV dan dukungan keluarganya selama persalinan. Delapan partisipan dipilih berdasarkan metode purposive sampling dengan kriteria ibu yang terdeteksi HIV, pasca melahirkan dalam satu tahun terakhir. Penelitian ini dilakukan di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) dan catatan lapangan (*field note*). Semua

partisipan sudah mendapatkan penjelasan terlebih dahulu tentang penelitian, prosedur penelitian dan hak-hak partisipan dengan menandatangani inform consent. Analisa data dilakukan dengan thematic content analysis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pemeriksaan HIV Pada Ibu Hamil

Usia partisipan 25-40 tahun dan tinggal di wilayah Jawa Tengah. Latar belakang pendidikan SMP, SMA dan Diploma III. lima partisipan tidak bekerja, usia anak terakhir 2-12 bulan, jenis persalinan tujuh partisipan dengan seksio sesarea dan satu dengan persalinan pervaginam normal. dua partisipan suaminya penderita HIV sedangkan yang lain tidak menderita HIV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Pemahaman ibu terhadap pencegahan dan penularan HIV dari ibu ke bayi selama persalinan. Pemahaman semua partisipan yang diteridentifikasi bahwa operasi caesar lebih aman terhadap penularan HIV ke bayi, tidak menyusui bayi bisa mencegah penularan HIV ke bayi. Selain itu dua partisipan mengatakan bahwa konsumsi ARV secara teratur sejak hamil mencegah penularan HIV ke bayi dan lima partisipan menyatakan cairan yang keluar dari jalan lahir, luka puting payudara dan ASI sebagai sumber penularan HIV dari ibu ke bayi
2. Respon psikososial spiritual yang dialami ibu menghadapi persalinan, semua partisipan merasakan cemas

berupa kekhawatiran akan keselamatan dirinya dan bayi, khawatir anaknya tertular HIV, cemas akan prosedur persalinan, merasa lebih takut nyeri operasi saat akan melahirkan dengan operasi seksio dibandingkan dengan persalinan normal. Respon sosial yang teridentifikasi pada tiga partisipan yaitu merahasiakan status sebagai penderita HIV. Satu partisipan yang lain menyatakan merasa bersalah karena tidak berterus terang tentang statusnya sebagai penderita HIV kepada keluarga. Respon spiritual dari beberapa partisipan menyatakan pasrah kepada penciptanya atas keselamatan dirinya dan berdoa atas keselamatan diri dan bayinya.

3. Perlakuan akibat stigma yang dialami ibu selama persalinan Dua partisipan mengatakan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari keluarga maupun tetangga seperti saudaranya merasa takut tertular saat bersalaman, dijadikan pembicaraan orang sebagai orang tidak benar (nakal) dan ditinggalkan oleh keluarga sewaktu akan dilakukan operasi.
4. Dukungan keluarga yang diterima ibu yang terdeteksi HIV selama persalinan Enam partisipan mendapatkan dukungan dari suami, bapak, ibu, adik dan kakak walaupun ada orangtua partisipan yang tidak mengetahui status partisipan sebagai penderita HIV. Partisipan selama persalinan didampingi oleh keluarga, diberi motivasi dengan anjuran untuk semangat menghadapi proses operasi, dukungan doa, dibantu dalam memenuhi

kebutuhan fisik selama persalinan, dibantu biaya perawatan dan pengobatan, diberikan informasi tentang HIV dari keluarga yaitu penyakit HIV, aktivitas setelah melahirkan, cara mencegah penularan dari ibu ke bayi, prosedur perlindungan untuk mengurangi resiko penularan pada penolong persalinan..

5. Dampak dukungan keluarga pada ibu yang terdeteksi HIV Dua dari delapan partisipan akan merasakan bahagia mendapatkan perhatian dari keluarga terutama dari pasangan yang setia mendampingi selama persalinan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan penelitian tentang kemanfaatan seksio caesarea dibandingkan dengan persalinan pervaginam pada wanita positif HIV didapatkan bahwa seksio caesarea yang dijadwalkan dapat mengurangi resiko penularan dari ibu ke bayi sampai dengan 80 % dan apabila seksio caesarea elektif disertai dengan penggunaan pengobatan antiretroviral maka resiko dapat diturunkan sampai dengan 87% (Nisa dkk, 2021).

Faktor yang paling utama dalam mempengaruhi risiko penularan HIV dari ibu ke anak adalah kadar HIV dalam darah ibu pada saat menjelang ataupun saat persalinan dan kadar HIV dalam air susu ibu ketika ibu menyusui bayinya. Ini sesuai dengan hasil penelitian (Nainggolan dkk, 2021) di Nigeria pada 241 wanita positif HIV tentang pilihan pemberian makan pada bayi dari ibu positif HIV. Pilihan pemberian susu formula pada 223 (93.5%) dan 9 (3.7%) ibu memilih menyusui dan memberi

susu formula dengan secara bergantian. Kebanyakan alasan pemberian susu formula dibandingkan dengan menyusui secara eksklusif karena resiko bayi tertular HIV melalui menyusui. Kecemasan terhadap keselamatan diri dan bayinya, penularan terhadap bayinya, prosedur persalinan. dirasakan ibu yang terdeteksi HIV dalam menghadapi persalinan (Sianturi dkk, 2021). Hal ini juga sesuai dengan penelitian Nurhana (2020) yang mendapatkan ibu yang positif HIV takut akan penularan infeksi HIV pada bayinya, cemas tentang pengobatan ARV dan efek kehamilan terhadap kesehatannya.

Dukungan keluarga merupakan sumber dukungan natural yang sangat efektif dalam proses perawatan ibu yang terdeteksi HIV selama persalinan karena dukungan ini bersifat apa adanya, berakar pada hubungan yang telah berakar lama, memiliki keragamam dalam penyampaian, sesuai dengan norma yang berlaku tentang kapan dukungan harus diberikan dan terbebas dari beban psikologis (Muthia dkk, 2020). Dukungan ini dapat berupa dukungan secara fisik, emosional, spiritual. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Tchamba (2008) pada 26 wanita yang terinfeksi HIV dengan desain kualitatif, 27% wanita memperoleh dukungan emosional berupa disayangi dan dirawat dari ibunya, 19% wanita mendapatkan dukungan dorongan semangat dari kakak perempuannya, 19% wanita mendapatkan semua dukungan dari suami atau patner sedangkan yang lain tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

Dampak dari dukungan keluarga yang dirasakan ibu yang terdeteksi HIV adalah perasaan bahagia, membangkitkan semangat hidup, perasaan lebih tenang dan sangat membantu dalam perawatan selama persalinan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Petralina (2020) menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status kesehatan, rasa percaya diri dalam pengambilan keputusan dan isolasi social.

Ibu yang terdeteksi penyakit HIV mengharapkan dukungan motivasi dengan memberikan semangat agar tetap menjaga keberlangsungan hidupnya, pendidikan kesehatan merupakan salah satu intervensi yang dapat dilakukan oleh perawat dalam melibatkan keluarga sebagai support sistem yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup ibu yang terdeteksi HIV (Simangunsong dkk, 2020). Penyampaian informasi yang dilakukan dengan komunikasi yang baik akan sangat membantu penerimaan yang baik dari anggota keluarga. Ibu yang terdeteksi HIV tidak semuanya mau mengungkapkan status sebagai penderita HIV sehingga berharap perawat untuk merahasiakan statusnya. Alasan tidak merahasiakan status sebagai penderita HIV pada keluarga karena tidak menginginkan anggota keluarga merasa tidak nyaman dan memperburuk kondisi kesehatan anggota keluarga.

KESIMPULAN

Pemahaman ibu tentang pencegahan dan penularan HIV dari ibu ke bayi selama persalinan yaitu persalinan pada ibu yang

terdeteksi HIV harus dilakukan dengan operasi seksio caesarea, minum ARV secara teratur sejak hamil mencegah penularan HIV ke bayi, tidak menyusui bayi bisa mencegah penularan HIV ke bayi dan cairan yang keluar dari jalan lahir, luka puting payudara dan ASI sebagai sumber penularan HIV dari ibu ke bayi. Ibu yang terdeteksi HIV mengalami respon psikososial spiritual. Perlakuan akibat stigma yang diterima ibu yang terdeteksi HIV selama persalinan yaitu perlakuan negatif dari keluarga masyarakat serta perlakuan dari pemberi pelayanan kesehatan. Dukungan keluarga terhadap ibu selama persalinan berasal dari pasangan, orangtua, saudara dalam bentuk dukungan emosional, dukungan spiritual, dukungan fisik, dukungan finansial dan dukungan informasi. Namun demikian ada juga anggota keluarga yang tidak memberikan dukungan yaitu suami dan anggota keluarga selain keluarga dekat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua ketua Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima yang telah memberikan semangat dan anggaran penelitian dan terimakasih pula kami sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Y. (2020). Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dan Penularan dari Ibu ke Bayi di Puskesmas Tambun Nabolon Kota Pematangsiantar Tahun 2020.
- Fauziani, F., Nadapdap, T., & Safitri, M. E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Hiv Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 352-363.
- Fitriasnani, M. E., Prasetyanti, D. K., Dewi, R. K., Aminah, S. S., Lutfi, E. I., Laili, F. F., ... & Anggraini, Y. P. (2022). Edukasi Pencegahan Penularan Hiv Dari Ibu Ke Anak Pada Ibu Hamil Melalui Media Booklet Di Wilayah Kerja Puskesmas Campurejo Kota Kediri. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 5(2).
- Gobel, F. A., & Idris, F. P. (2021). Upaya Pencegahan Penularan HIV Ibu ODHA ke Anak di Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12.
- Nisa, F. K., Sarwinanti, S., & Anisa, D. N. (2021). Analisa Faktor Penyebab Penularan Hiv Dari Ibu Ke Bayi Dalam Proses Persalinan: Literature Review.
- Nainggolan, A. W., Lumbanraja, S., & Sibero, J. T. (2021). Faktor yang Memengaruhi Skrinning HIV/AIDS pada Ibu Hamil di Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 335-351.
- Nurhana, T. (2020). Resiliensi Ibu Rumah Tangga Terinfeksi HIV/AIDS (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Muthia, G., Primasari, E. P., & Syofiah, P. N. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Skrinning HIV/AIDS Melalui Audiovisual di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 4(2), 133-136.
- Petralina, B. (2020). Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang

- Pemeriksaan Triple Eliminasi. Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan, 5(2), 85-91.
- Putri, R. A., & Damayanti, R. (2020). Gambaran Perilaku Pencegahan HIV Pada Pasangan Serodiskordan dan Serokonkordan Di Yayasan Grapiks Bekasi Tahun 2020. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 59-69.
- Sianturi, A., Simamora, L., Siagian, C., Rangkuti, N. P., Pramuditha, L. A. A., & Khairani, M. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pospartum Dengan HIV/AIDS Di Ruang Rindu B1 Obgyn RS. Haji Adam Malik Medan Tahun 2021. *Medihealth: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Sains*, 1(2), 92-102.
- Simangunsong, D. E., Sianipar, K., & Purba, J. (2020). Perilaku dan Persepsi Keyakinan Ibu Hamil Terhadap Screening HIV di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Penelitian Kesehatan" Journal of Health Research" Forikes Voice*, 11(2), 202-207.